

# Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDI Al Aziziyah

Oleh:

Musa Dwi Adi Saputra

Ainun Nadlif, S.Ag, M.Pd.I

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

# Pendahuluan

Sejak Indonesia merdeka tahun 1945, Pendidikan Agama Islam telah diamanatkan untuk semua sekolah, baik negeri maupun swasta. Ki Hajar Dewantara, menteri pertama pembelajaran, pengajaran, dan kebudayaan di bawah Presiden pertama Republik Indonesia, mengirim pesan edaran ke seluruh wilayah di seluruh Indonesia pada tahun 1945 yang menyatakan bahwa ajaran moral, yang telah dilarang di bawah penjajahan Jepang, sekarang legal dengan kedok agama Islam. Pendidikan agama ditawarkan baik di sekolah negeri maupun swasta, tetapi bersifat opsional dan tidak mempengaruhi kemampuan siswa untuk lulus [1].

Sebagai amalan keagamaan dan sumber petunjuk bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan khusus yang dikenal dengan istilah tajwid. Setiap Muslim harus menyesuaikan bacaan Alquran mereka sendiri agar sesuai dengan bacaannya. Salah satu sekolah dasar di desa Morombu bermasalah dengan tajwid. Menurut kajian yang dilakukan di negeri ini, hampir semua murid kurang memperhatikan tajwid saat membaca Alquran, baik dalam jangka pendek maupun secara umum. Anda harus meluangkan waktu untuk membaca Alquran, seperti yang dikatakan dalam ayat 4 Q.S. Al Muzamil. Perlunya membaca Al-Qur'an dengan tartil diperjelas dalam Surat Muzamil ayat 4 [3].

Pendidikan Islam memiliki tempat sentral dalam keberadaan manusia yang menembus semua aspek kehidupan kita sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam melayani tujuan penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Jika proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik, maka sistem pendidikan akan dapat mencapai kemajuan yang ingin dicapainya, dan jika tidak, maka sistem pendidikan tersebut tidak akan dapat mencapai perkembangan yang ingin dicapainya. Terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan telah menjadi sasaran banyak kritik selama bertahun-tahun, secara umum diterima bahwa pendidikan sangat penting untuk keberhasilan masyarakat atau bangsa di masa depan. Misalnya, ia yakin masa depan budaya akan mencakup pengajaran agama. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.20/2003) memiliki sentimen yang sama, bahwa pendidikan sangat penting untuk kemajuan manusia. Namun kenyataannya sekolah modern menghadapi berbagai macam tantangan internal dan eksternal. Pendidikan, seperti diketahui, memungkinkan individu untuk memperbaiki diri dengan cara yang disetujui oleh negara dan negara pada umumnya [2].

Itu sebabnya Al-Qur'an tidak akan berubah sama sekali antara sekarang dan Hari Pembalasan; itu akan dipelihara dengan baik. Setiap anak dilahirkan dengan fitrah yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, oleh karena itu Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan bagi seorang anak. Menurut [4], pendidikan agama memiliki tujuan yang lebih vital dan memainkan peran yang lebih penting daripada pendidikan sekuler. [5] menyebutkan sebagai contoh kesulitan yang dihadapi umat Islam di Indonesia saat ini, khususnya di bidang pendidikan dan moralitas agama: 1) Semakin besarnya kebodohan umat Islam, khususnya generasi muda, dalam memahami Al- Qur'an. Kegagalan orang tua untuk memberikan bimbingan langsung, khususnya dalam bidang mendidik anak-anak mereka untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, menjadi salah satu penyebabnya. Minimnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran agama meskipun luasnya materi pelajaran yang harus dicakup (2) merupakan kelemahan utama dalam sistem pendidikan agama resmi.

# Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya dan membentuk karakter uniknya dengan menggunakan berbagai metode. Untuk tujuan ini, sekolah-sekolah Islam berusaha untuk membentuk orang-orang muda yang saleh yang akan menjalani seluruh hidup mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Metode pendidikan yang menggembirakan sangat penting untuk tujuan ini. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf abjad, pengajar harus melaksanakan tugasnya secara profesional dan memberikan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kriteria kompetensi yang telah ditetapkan. Permintaan akan pengajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam dan masyarakat luas semakin meningkat. Tujuan pembelajaran hanya dapat dipenuhi dengan bantuan metode yang tepat [6]. Pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sangat bergantung pada integrasi Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam kini diwajibkan untuk dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia di semua tingkatan kelas. Karena itu, program pendidikan agama Islam di sekolah umum harus terus berkualitas tinggi [7].

Setiap pembelajar memiliki pendekatan unik untuk belajar dan cara menyerap informasi. Beberapa orang mengambil informasi baru dengan cepat, yang lain lebih lambat, dan yang lainnya jauh lebih lambat. Karena itu, individu seringkali membutuhkan metode pengajaran alternatif untuk konten yang sama [9]. Beberapa siswa belajar paling baik melalui ceramah, sementara yang lain melakukannya lebih baik dengan aktivitas langsung atau simulasi komputer, dan seterusnya. Guru harus dapat berkomunikasi dengan siswa mereka dengan cara yang dapat diakses oleh berbagai gaya belajar mereka. Agar siswa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka, instruktur harus melatih kehati-hatian dan ketelitian saat memilih strategi pengajaran. Namun, dalam praktiknya, menerapkan strategi pembelajaran ini bukanlah hal yang sederhana. Penggunaan teknik semacam itu tidak selalu tanpa kesulitan atau batasan. Selama beberapa tahun terakhir, kekhawatiran telah dikemukakan mengenai kualitas pendidikan yang tersedia bagi siswa. Beberapa kejadian belakangan ini membuktikan hal tersebut, termasuk menurunnya minat siswa untuk mengikuti kelas. Untuk membenarkan ketidakhadiran mereka, mereka mungkin sering mengarang cerita seperti sedang sakit atau sibuk.

Jika Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik, maka akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan di atas. Namun, keadaan sebenarnya memungkiri prediksi ini. Kurangnya semangat beribadah siswa, pembangkangan atau durhaka kepada otoritas orang tua atau guru, terlibat tawuran antar teman, tidak aktif di dalam kelas, dan sebagainya merupakan indikator bahwa mereka kehilangan minat dan motivasi terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks membaca Alquran, nilai pendidikan tidak bisa dilebih-lebihkan. Memahami, menghayati, dan menghayati prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah hakiki bagi setiap muslim. Beberapa orang mungkin bisa membaca Alquran, tetapi mereka mungkin mengabaikan pentingnya membacanya dengan baik dan teratur. Mempelajari pesan Alquran hanyalah setengah dari perjuangan; Anda juga perlu menguasai tartil (cara membacanya yang benar dan teratur). Kesalahpahaman mungkin timbul dari kesalahan membaca sederhana. Kesalahpahaman tentang interpretasi yang sah dari Alquran dapat menyebabkan kesalahan. Membaca Al-Qur'an secara teratur dan benar merupakan kebutuhan pribadi (fardhu 'ain), tetapi mempelajari tajwid secara mendetail tidak diwajibkan. Mempelajari seluk-beluk bacaan, bagaimanapun, dipandang sebagai tugas komunal (fardhu kifayah) yang menjadi tanggung jawab banyak orang [8].

Banyak siswa mengeluh bahwa pendekatan yang digunakan untuk pendidikan tidak memungkinkan untuk berpikir kreatif, terlalu fokus pada penyelesaian kurikulum, memberikan sedikit pelatihan keterampilan praktis, dan lebih mementingkan perkembangan intelektual daripada perkembangan emosional dan fisik. Selain itu, pendidik sering membebani anak-anak dengan terlalu banyak pekerjaan, memprioritaskan hasil dengan mengorbankan kesehatan dan kesejahteraan siswa. Hal ini membuat minat mereka terhadap pendidikan tidak cukup tergugah. Konsekuensinya, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai perancang, tetapi juga sebagai pengelola (merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan), dan mengevaluasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga masuk akal bahwa mereka akan mendapat manfaat dari peningkatan tingkat keahlian dan profesionalisme mereka. Konsepsi modern tentang seorang guru tidak hanya mencakup peran menyampaikan informasi tetapi juga kompas moral [10].

# Pendahuluan

- Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada tantangan pendidikan agama Islam dalam hal peningkatan profesionalisme guru [11], fokus penelitian ini adalah perlunya pendidikan tajwid yang lebih baik dalam hal membaca Alquran. Singkatnya, sementara studi sebelumnya berkonsentrasi pada bagaimana mempersiapkan guru dengan lebih baik, studi yang lebih baru telah mengalihkan perhatian mereka ke bagaimana mempersiapkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid dengan lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan di Morombu, sebuah desa kecil di Kenya. Diharapkan dengan mengajarkan Al-Qur'an secara tartil, siswa akan menyadari betapa pentingnya membaca AlQur'an sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S. Muzamil, bukan hanya mengandalkan tafsir tradisional para ulama

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana pemahaman peserta didik di SDI Al Aziziyah terhadap ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana peran guru atau pengajar dalam membantu peserta didik menerapkan ilmu tajwid dengan baik?

# Metode

- Penelitian ini menggunakan metode penelitian (field research) dimana peneliti mengambil bagian dan mengamati secara langsung dalam penelitian berskala sosial dan mengamati budaya lokal; siswa cenderung memilih metode ini karena menempatkan mereka dalam kontak dengan orang-orang di habitat alami mereka dan memungkinkan mereka untuk belajar tentang adat mereka secara langsung [12]. Para guru dan siswa kelas IV SDI Al Aziziyah Madura berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti kemudian menggunakan metode pengumpulan data observasional, di mana informasi dikumpulkan melalui serangkaian pengamatan yang cermat terhadap subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif, yang akan digunakan untuk memberikan penjelasan secara verbal tentang temuan penelitian.

# Hasil

No	Nama Responden	Kelas/Jabatan	Problematika yang di alami
1	Siti Fatimah	Kelas 4	kurang memahami aturanaturan tajwid dalam hal Panjang pendek
2	Zubaidah	Kelas 4	Kesulitan mengucapkan hurufhuruf arab dengan tajwid yang benar karena sudah terbiasa membaca tanpa tajwid sejak kecil
3	Ibu Ummah	Guru PAI	Siswa sering mengabaikan penerapan tajwid saat membaca
4	Bapak Mujjib	Kepala Sekolah	Terbatasnya sumber belajar dan referensi tajwid

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam penggunaan konsep tajwid siswa saat membaca Alquran. Banyak siswa yang masih kesulitan membaca Alquran; ada yang bisa membaca tapi belum menguasai tajwid, ada yang masih gagap, dan ada yang tidak bisa membaca sama sekali. Meskipun demikian, individu yang berusaha mempelajari Alquran akan mendapatkan manfaat [13]. Yaitu: "Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar akan mendapat tempat di surga bersama para Rasul yang mulia," sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Mereka yang membaca Alquran tetapi tidak mampu membacanya dengan sempurna akan diberi pahala dua kali lipat [14]. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pendidikan agama Islam diperlukan seperti yang dikemukakan oleh [15] bahwa mereka harus mahir dalam membaca Alquran. Data wawancara menguatkan hal ini, mengungkapkan bahwa siswa yang mampu membaca Alquran lebih cenderung memiliki keyakinan agama yang kuat. Minat beragama seorang anak cenderung meningkat seiring dengan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Signifikansi pendidikan agama yang tidak fokus pada al-Qur'an semakin meningkat. Sebaliknya, ketidakmampuan seorang anak dalam membaca Al-Quran akan berdampak pada pemahamannya terhadap konten Pendidikan Agama Islam, meskipun konten tersebut tidak ada hubungannya dengan bahasa Arab atau Al-Quran itu sendiri.

# Pembahasan

## **Pembelajaran PAI pada aspek membaca al-qur'an siswa kelas IV SDI Al Aziziyah**

Siswa kelas IV SDI Al Aziziyah memiliki pengalaman belajar PAI yang sangat relevan dan sangat baik dalam hal membaca Al-Qur'an. Pendidik PAI telah menyajikan konten yang sesuai dengan RPP dan silabus yang telah ditetapkan sejak awal. Selain itu, pengajar PAI di SDI Al Aziziyah mengutamakan pendidikan Al-Qur'an dengan menugaskan siswa yang kesulitan atau belum mahir membaca Al-Qur'an seperti menghafal ayat-ayat pendek. Karena membaca Alquran adalah kebutuhan, ini adalah informasi penting untuk dimiliki. Konsep hukum membaca al-Qur'an menyatakan bahwa al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu yang mengarah pada kebaikan dan kemakmuran bagi semua orang dimanapun, sehingga penemuan ini sesuai dengan prinsip tersebut. Ketika dibaca, dipelajari, diajarkan, dan didengarkan, Al-Qur'an adalah metode yang paling efektif untuk berhubungan dengan Allah. Bagi siapa pun yang menggunakannya, itu adalah tindakan pemujaan. Sejalan dengan itu, semua umat Islam wajib belajar membaca Alquran [16]. Karena setiap anak diberkahi dengan potensi (sifat) yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, maka Islam sangat mengutamakan pendidikan bagi generasi mudanya, sebagaimana dikemukakan oleh [17]. Tujuan dan signifikansi pendidikan agama jauh melebihi pendidikan sekuler. Tujuan pendidikan nasional, khususnya pembentukan manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sangat terbantu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional. Alhasil, Pendidikan Agama Islam kini menjadi mata kuliah wajib di semua jenjang pendidikan di Indonesia [18]. Oleh karena itu, kualitas pendidikan agama Islam di sekolah umum harus dipertahankan dan ditingkatkan. Seperti sekarang ini, dalam hal membaca Al-Quran, pendidikan memegang peranan penting. Iman Islam sangat bergantung pada ajaran Al-Quran, yang diyakini umat Islam sebagai wahyu ilahi yang harus dipelajari, dipahami, dan dipraktikkan. Banyak orang memiliki kemampuan membaca Al-Quran, namun mereka mungkin lupa cara yang tepat untuk membacanya.

# Pembahasan

## **Hambatan penerapan konsep tajwid dalam membaca Al-Qur'an Siswa kelas IV SDI Al Aziziyah**

- Beberapa siswa kesulitan membaca Al-Qur'an atau gagap karena belum menguasai dasar-dasar tajwid Al-Qur'an. Ini karena anak-anak yang bersekolah di sekolah umum di masa lalu hanya memiliki sedikit informasi mendasar tentang bagaimana mempelajari Al-Qur'an.
- Membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan Islam, dan sangat dipengaruhi oleh variabel masukan siswa antara lain fokus, minat, dan keterampilan.
- Karena keterbatasan waktu, hanya sebagian kecil dari Al-Qur'an yang dapat dipelajari, meskipun isinya sangat banyak. Para siswa, terutama yang bersekolah di sekolah umum, seringkali mencurahkan lebih sedikit waktu dan tenaga untuk pelajaran agama seperti menghafal Al-Qur'an.
- Keterlibatan orang tua atau keluarga juga penting, karena dorongan dan fokus dari rumah dapat memfasilitasi keberhasilan akademik, khususnya dalam pembelajaran PAI dan Al-Qur'an.
- Pengaturan juga penting, agar anak tidak rentan terhadap tekanan sosial atau faktor lain yang mungkin membuat mereka enggan mempelajari Al-Qur'an.

# Pembahasan

## Solusi untuk mengatasi hambatan penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas IV SDI Al Aziziyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon sekolah dan guru PAI di SDI Al Aziziyah terhadap kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dengan menerapkan ilmu tajwid, adalah dengan memberikan tugas menghafal ayat-ayat pendek sesuai dengan materi pembelajaran guru. Waktu ekstra disisihkan seminggu sekali hanya untuk mempelajari Al-Qur'an. Lembaga ini berkomitmen terhadap pertumbuhan dan perkembangan mahasiswanya, khususnya di bidang kajian Al-Qur'an, sehingga mulai memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran reguler. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan kekuatan dan kelemahan akademik mereka sehingga mereka yang memiliki masalah paling banyak dapat memperoleh perhatian individual dan menambah waktu belajar. Sepulang sekolah, anak-anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an berkumpul di musala selama setengah jam untuk latihan membaca Al-Qur'an. Buku-buku seperti Iqra' dan Juz Amma juga digunakan dalam praktik ini sebagai sarana Pendidikan [20].

# Kesimpulan

Berdasarkan RPP dan kurikulum yang telah ditetapkan, telah disusun Studi Agama Islam di SDI Al Aziziyah. Instruktur juga telah melakukan pekerjaan luar biasa dalam membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menugaskan mereka untuk mengingat ayat-ayat yang relevan dari kitab suci. Siswa kelas IV SDI Al Aziziyah rata-rata masih kesulitan menerapkan apa yang telah dipelajarinya tentang tajwid ke dalam tugas membaca Al-Qur'an. Masih banyak siswa yang kesulitan membaca Alquran, termasuk yang sudah bisa membaca namun belum menguasai kaidah-kaidah tajwid. Kira-kira 20% dari jumlah siswa dapat dianggap mahir dalam membaca Al-Qur'an. Tugas menghafal ayat-ayat pendek dari pengajar dan program hafalan yang dilakukan seminggu sekali tidak cukup untuk membantu anak-anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an, sehingga penting untuk memiliki elemen pendukung selain peran orang tua. dan sekitarnya.

Bagi siswa kelas IV SDI Al Aziziyah, mengimplementasikan ilmu tajwid ke dalam bacaan Al-Qur'annya menghadirkan tantangan sebagai berikut: a) Banyak siswa yang belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an (tajwid) b) Faktor input siswa, termasuk perhatian, minat, dan bakat sangat mempengaruhi pembelajaran PAI terutama dalam aspek membaca AL-Qur'an c) Jam pelajaran yang terbatas sedangkan materi sangat luas d) Peran keluarga atau orang tua yang penting dalam memberikan perhatian terhadap pembelajaran Al-Quran di luar sekolah e) Lingkungan siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an, seperti pengaruh dari teman sebaya atau faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan keengganan dalam belajar

Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan siswa kelas IV SDI Al Aziziyah untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan tajwid untuk membaca Al-Qur'an: Untuk membantu siswa di SDI Al Aziziyah yang masih kesulitan dalam membaca dan menerapkan keterampilan hafalannya, guru menyuruh mereka menghafalkan puisipuisi pendek yang sesuai dengan

